

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya kegiatan pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk bekerja pada sektor pertanian. Pengembangan budidaya karet di Kalimantan Barat memiliki arti penting dan strategis, mengingat peranan yang ada cukup signifikan dalam menopang perekonomian daerah dari ekspor hasil karet serta merupakan mata pencaharian utama bagi petani di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan barat tahun 2019, jumlah luas lahan perkebunan rakyat sektor karet di Kabupaten Kapuas Hulu mencapai 47.316 Ha dengan jumlah produksi karet mencapai 12.679 Ton pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perkebunan karet di kabupaten Kapuas Hulu merupakan hasil perkebunan yang melimpah dan dapat menunjang pendapatan petani dalam mencukupi kebutuhan hidup.

Desa Mujan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Boyan Tanjung, kabupaten Kapuas Hulu dengan kondisi geografis dataran tinggi yang merupakan faktor penunjang tumbuh dan berkembangnya tanaman karet sebagai mata pencaharian utama petani di Desa Mujan. Selanjutnya, untuk mengetahui lebih jelas jumlah petani karet, penulis memaparkan tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Mujan sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Mujan Tahun 2022

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1.	Belum/Tidak Bekerja	174
2.	Pelajar/Mahasiswa	236
3.	Mengurus Rumah	214
4.	Petani	184
5.	Pedagang	18
6.	Wiraswasta	119
7.	Pegawai Negeri Sipil	17
8.	Guru	20
9.	TNI	1
10.	POLRI	1
11.	Pensiunan	1
12.	Pekerjaan Lainnya	176
Jumlah Penduduk Desa Mujan (Jiwa)		1.161

(Sumber : Profil Desa Mujan Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 1.1, Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani yaitu 184 jiwa. Adapun sisanya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, Guru, TNI, POLRI, Pedagang, Wiraswasta, Pensiunan, dan pekerjaan lainnya (Penambang Emas dan Buruh/Pekerja Serabutan) dengan jumlah penduduk Desa Mujan yaitu 1.161 jiwa.

Dengan demikian menunjukkan bahwa banyak masyarakat di desa Mujan yang berprofesi sebagai petani, mayoritas petani di desa Mujan yaitu petani karet. Selain sebagai mata pencaharian utama, menjadi petani karet juga merupakan sebuah profesi yang dilakukan secara turun-temurun. Tanaman karet selain menjadi penghasil, juga sebagai upaya pelestarian hutan untuk menjaga ekosistem hutan sebagai warisan dari nenek moyang.

Namun, pendapatan petani karet yang rendah disebabkan oleh turunnya harga jual getah karet tentunya sangat berpengaruh pada kemampuan dalam mencukupi kebutuhan hidup. Pada saat harga jual getah karet turun menjadi Rp.6.000/Kg, pendapatan petani karet di desa Mujan yaitu berkisar Rp.600.000 – Rp.1.000.000/bulan. Pendapatan petani karet yang rendah hanya mencukupi kebutuhan pangan saja. Sedangkan untuk kebutuhan sandang, pendidikan anak dan kesehatan tentunya tidak dapat terpenuhi. Masalah pendapatan yang rendah yang dialami oleh petani karet ini membuat petani karet harus mencari solusi agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya dengan beralih mata pencaharian menjadi petani Kratom.

Kratom (*Mitragyna Speciosa*) atau disebut juga *Purik* adalah pohon dari keluarga kopi yang tumbuh di kawasan tropis Asia Tenggara. Tanaman ini dapat ditemukan di Thailand, Malaysia, Myanmar, Papua Nugini dan tentunya Indonesia. Tanaman Kratom telah lama dikenal dari zaman nenek moyang yang digunakan oleh petani, nelayan, dan buruh sebagai stimulan untuk mengatasi kelelahan akibat beban kerja yang berat dan meningkatkan produktivitas kerja (Wikipedia, 2020).

Kratom bernilai ekonomi tinggi karena permintaan ekspor sebagai obat herbal yang meningkat dalam beberapa tahun ini. Cakupan pemanfaatan akan lebih luas apabila mampu dikembangkan menjadi bahan baku obat alam nasional untuk memenuhi kebutuhan obat dalam pelayanan kesehatan. Nilai ekonomi yang diperoleh tidak sekedar dari nilai jual serbuk daun kratom. Kratom secara luas memberikan dampak ekologi seperti menambah luasan lahan hijau untuk meningkatkan simpanan karbon dalam tanah, mencegah abrasi, menjadi tempat simpanan air dalam tanah, serta mengurangi emisi gas rumah kaca. Keseluruhan hal tersebut memiliki nilai ekonomi tinggi yang bermanfaat dalam perkembangan pembangunan yang berkelanjutan (Wahyono dkk. 2019, 4).

Pendapatan petani di Desa Mujan telah mengalami perubahan setelah beralih membudidayakan kratom. Pendapatan petani kratom berkisar antara Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000/bulan, tergantung luas lahan dan jumlah tanaman kratom yang dimiliki. Keberadaan kratom sebagai sumber mata pencaharian yang baru telah mengubah masyarakat yang berprofesi sebagai petani dalam aspek ekonomi. Perubahan dalam aspek ekonomi pada petani terlihat pada kemampuan petani dalam mencukupi kebutuhan hidup berupa kebutuhan pangan, sandang, pendidikan anak dan kesehatan. Sehingga menyebabkan sebagian besar petani karet beralih ke kratom dan mulai mengabaikan kebun karet yang semula menjadi sumber penghasilan utama.

Perubahan mata pencaharian juga berpengaruh pada berubahnya perilaku sosial petani yang diakibatkan berubahnya pola pekerjaan. Pola pekerjaan sebagai petani karet biasanya memulai bekerja pada tengah malam hingga pagi hari.

Sehingga petani karet masih dapat melakukan kegiatan lainnya seperti melakukan kegiatan gotong royong, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya. Namun berbeda ketika pola pekerjaan menjadi petani kratom, dimana petani kratom harus memanen dan mengolah hasil panen daun kratom selama seharian. Pola pekerjaan petani kratom berdampak pada rendahnya interaksi sosial dengan masyarakat lain serta rendahnya partisipasi petani kratom dalam kegiatan sosial, hal ini yang menyebabkan rendahnya hubungan sosial petani dalam masyarakat.

Perilaku sosial petani diartikan sebagai kemampuan petani untuk menjadi individu yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang (Hurlock 2003, 261).

Perilaku secara bahasa berarti cara berbuat atau menjalankan sesuatu sesuai dengan sifat yang layak sebagai manusia. Secara sosial berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Sedangkan secara istilah, perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain sesuai tuntutan sosial (Hurlock 2003, 264).

Selanjutnya, permasalahan petani yang muncul akibat berubahnya mata pencaharian dari karet menjadi kratom yaitu masalah kesehatan. Selain menjual daun kratom sebagai pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup, petani kratom juga biasanya mengkonsumsi daun kratom yang diseduh layaknya teh.

Hal ini sudah dianggap biasa oleh petani karena tanaman kratom memang sudah sejak lama ada dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Mujan. Daun kratom oleh masyarakat secara empiris dimanfaatkan untuk obat tradisional sebagai obat diare, perawatan nifas, capek dan untuk bedak. Selain untuk obat tradisional, saat ini masyarakat di beberapa wilayah seperti Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat memanfaatkan kratom sebagai sajian seperti teh. Beberapa penelitian terkait tanaman kratom menyebutkan bahwa penggunaan pada dosis rendah berefek stimulan, namun pada dosis tinggi mengakibatkan depresi dan *withdrawl* (gejala putus obat), penelitian lain menyebutkan jika kratom digunakan bersama obat lain seperti *tramadol* bisa mengakibatkan kematian. Senyawa *mitraginin* dan *7-hidroksi mitraginin* merupakan kandungan kimia utama dalam kratom, senyawa ini mempunyai reseptor yang sama dengan reseptor *opioid* dalam otak sehingga diyakini mempunyai efek seperti opium (Wahyono dkk. 2019, 9).

Perubahan sosial dalam masyarakat menurut Astrid Susanto (dalam Herabudin 2015, 230), menghasilkan tiga *alternatif* arah perubahan sosial yaitu: *pertama*, bergerak ke arah baru dengan landasan pola perilaku dan nilai lama; *kedua*, bergerak menuju pada bentuk semi atau pertengahan antara nilai-nilai; dan *ketiga*, bergerak ke arah suatu pola perilaku dan nilai yang baru.

Perubahan mata pencaharian merupakan salah satu bentuk tindakan rasional yang dilakukan oleh petani sebagai suatu usaha dalam mempertahankan hidupnya dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi pada saat ini. Perubahan sosial

dalam aspek ekonomi, merupakan proses berubahnya sistem di dalam masyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut.

Masalah-masalah petani yang penulis paparkan diatas merupakan alasan peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian yang berjudul Perubahan Mata Pencaharian Petani Karet Menjadi Petani Kratom (*Mitragyna Speciosa*) Di Desa Mujan Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan observasi di lapangan, maka identifikasi permasalahannya adalah :

1. Rendahnya pendapatan petani karet tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup.
2. Meningkatnya pendapatan petani setelah beralih mata pencaharian dari karet menjadi kratom.
3. Adanya perubahan perilaku sosial petani yang disebabkan berubahnya pola pekerjaan.
4. Adanya kekhawatiran terkait masalah kesehatan petani kratom.

1.3. Fokus Penelitian

Peneliti membatasi apa yang akan diteliti dan dibahas disini, adapun yang menjadi fokus penelitian disini ialah motif tindakan sosial petani beralih mata pencaharian dari karet menjadi kratom (*mitragyna speciosa*).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apa motif tindakan sosial petani di Desa Mujan beralih mata pencaharian dari karet menjadi kratom ?
2. Apa pengaruh berubahnya mata pencaharian terhadap perilaku sosial petani ?
3. Apa dampak berubahnya mata pencaharian terhadap perekonomian petani ?
4. Bagaimana kondisi kesehatan petani setelah menjadi petani kratom ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengungkapkan motif tindakan sosial petani beralih mata pencaharian dari karet menjadi kratom.
2. Mendeskripsikan dampak perubahan mata pencaharian petani dari karet menjadi kratom yang terjadi di Desa Mujan mencakup 3 aspek, yaitu:
 - a. Perubahan perilaku sosial petani.
 - b. Pendapatan dan aktivitas petani kratom.
 - c. Kondisi kesehatan petani kratom.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Melalui penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap wawasan dan ilmu pengetahuan terkait mata kuliah perubahan sosial.
2. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat sebagai bacaan, referensi dan rujukan akademis.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

- 1.6.1.1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang motif tindakan sosial petani beralih mata pencaharian serta dampak perubahan mata pencaharian petani.
- 1.6.1.2. Bagi Masyarakat, diharapkan dari hasil penelitian ini untuk lebih memahami konsep perubahan mata pencaharian serta dampaknya. Khususnya bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani.
- 1.6.1.3. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menentukan kebijakan tentang meningkatkan kesejahteraan perekonomian petani khususnya di Desa Mujan.